STUDI TENTANG PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 6 SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2010 067 K1
No REG : T-2010/K1/067
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MUHAMMAD IRFAN
NIM. D03303077

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :
Nama : **MUHAMMAD IRFAN**
Nim : **D O 3 3 0 3 0 7 7**
Judul : **STUDI TENTANG MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Agustus 2010

Pembimbing,

Drs. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd
NIP. 195406061982031007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh MUHAMMAD IRFAN. Ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Dr.H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Mahfudh Salahuddhin
NIP. 195406061982031007

Sekretaris

Ni'matus sholihah,M,Ag

Penguji I

Drs. Bambang hidup Mulyo,M pd
195111071984031003

Penguji II

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.pd
195606221986031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Studi Tentang Program Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Surabaya*". Penelitian ini berusaha untuk mengetahui konsep dan implimentasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang dalam mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan angka-angka statistik sebagai tolak ukur. Untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis model Miles and Hubermen. Dijelaskan Sugiyono, model analisis data Miles and Hubermen dilakukan secara interaktif, yaitu dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau habis. Aktivitas dalam analisa data model ini terdiri dari: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data display*); 3) verivikasi (*conlsing drawing*).

Dari penelitian ini, ditemukan suatu kesimpulan, bahwa : konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya sudah sesuai denga pengertian dan konsep MBS pada umumnya. Kedua, implimentasi konsep manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya menekankan pada peningkatan kinerja tujuh komponen yang ada, yaitu: manajemen kurikulu pengajaran, manajemen siswa, manajemen ketenagaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen anggaran dan biaya, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen layanan khusus. Dari penekanan ini, diketahui bahwa penerapan MBS di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tergolong baik, yaitu di kisaran kriteria 70-80 %.

Dan ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan MBS di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya sebagai berikut: pertama, faktor pendukung terletak pada tujuan sebagai ruh sekolah, sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga pendidikan dan karyawan yang cakap dan ahli di bidangnya. Kedua, faktor penghambat yang secara umum berasal dari faktor eksternal. Yakni faktor sosial dan faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I **PENDAHULUAN** 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Hipotesis Penelitian 10
F. Variabel Penelitian 11
G. Definisi Operasional 13
H. Metode Penelitian 14
I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II **LANDASAN TEORI** 22
A. Manajemen Berbasis Sekolah 22
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah 22
2. Fungsi Manajemen Berbasis Sekolah 24
3. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah 25
4. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah 28
5. Strategi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 37
B. Implimentasi MBS dalam Peningkatan Mutu Pendidikan 38
1. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan 38
2. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan 40
3. Langkah Peningkatan Mutu Pendidikan 42

BAB III **LAPORAN HASIL PENELITIAN** 48
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 48
1. Latar Belakang Berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 48
2. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 49
3. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 50
4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 52
5. Keadaan Guru Dan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 54
6. Moto, Visi dan Misi 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 58
1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran 59
2. Manajemen Siswa 61
3. Manajemen Ketenagaan 62
4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan 63
5. Manajemen Anggaran/Biaya 64
6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 64
7. Manajemen Layanan Khusus 65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implimentasi MBS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 66
1. Faktor Pendukung 66
2. Faktor Penghambat 68

BAB IV **ANALISA DATA** 72
A. Analisa Terhadap implimentasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 72
B. Analisa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya Setelah Menerapkan Manajemen Berbasih Sekolah (MBS) 71

BAB V **PENUTUP** 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KE ASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : 51
2. Tabel 2 : 52
3. Tabel 3 : 54
4. Tabel 4 : 55
5. Tabel 5 : 56
6. Tabel 6 : 57
7. Tabel 7 : 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.[1]

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya

---

[1]http://manajemenberbasissekolah-purwantini.blogspot.com/2007/07/manajemenberbasis-sekolah.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kuailtas pendidikan. Salah satu indikator kekurang berhasilan ini ditunjukkan antara lain dengan NEM siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP dan SLTA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa komleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Diskusi tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan..Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas - batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*). Disamping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya benchmarking). Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini, kemudian dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*School Based Quality Management*) atau dalam nuansa yang lebih bersifat pembangunan (*developmental*) disebut *School Based Quality Improvement*.[2]

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing - masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Sekolah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kindisi lingkunganya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melaui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program - program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing - masing. Sekolah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian sekolah secara mendiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan input yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan masyarakat.

Sekolah adalah salah satu dari Tripusat pendidikan yang dituntut untuk mampu menjadikan output yang unggul, mengutip pendapat Gorton tentang

---

[2] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah ia mengemukakan, bahwa sekolah adalah suatu sistem organisasi, di mana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang dikenal sebagai tujuan instruksional.[3]

Desain organisasi sekolah adalah di dalamnya terdapat tim administrasi sekolah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan oranisasi. MBS terlahir dengan beberapa nama yang berbeda, yaitu tata kelola berbasis sekolah (*school-based governance*), manajemen mandiri sekolah (*school self-manegement*), dan bahkan juga dikenal dengan school site management atau manajemen yang bermarkas di sekolah.

Istilah-istilah tersebut memang mempunyai pengertian dengan penekanan yang sedikit berbeda. Namun, nama-nama tersebut memiliki roh yang sama, yakni sekolah diharapkan dapat menjadi lebih otonom dalam pelaksanaan manajemen sekolahnya, khususnya dalam penggunakaan 3M-nya, yakni *man*, *money*, dan *material*.

Penyerahan otonomi dalam pengelolaan sekolah ini diberikan tidak lain dan tidak bukan adalah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, maka Direktorat Pembinaan SMP menamakan MBS sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).[4]

Tujuan utama adalah untuk mengembangkan rosedur kebijakan sekolah, memecahkan masalah-masalah umum, memanfaatkan semua potensi individu yang tergabung dalam tim tersebut. Sehingga sekolah selain dapat mencetak

---

[3] http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/05/15/manajemen-berbasis-sekolah-mbs/

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang cerdas serta emosional tinggi, juga dapat mempersiapkan tenaga-tenaga pembangunan.

Oleh karena itu perlu diketahui pandangan filosofis tentang hakekat sekolah dan masyarakat dalam kehidupan kita. sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat, hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat, sekolah adlah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan, kemajuan sekolah dan masyarkat saling berkolerasi, keduanya saling membutuhkan, Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.

Dalam pelaksanaannya, keleluasaan yang lebih longgar diberikan kepada sekolah setelah diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak hanya menyangkut peran serta masyarakat dan manajemen keuangan, melainkan juga pada manajemen kelas. Karena apapun bentuk pembaharuan yang diterapkan di sekolah, apabila tidak menyentuh pada kebutuhan pokok belajar, yaitu meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar, maka akan sia-sialah semua upaya itu, dan yang lebih parah lagi, pembaruan itu akan sem sem sem sem sem sem sem semarakat.[5]

Dalam kerangka inilah, SMP Muhammadiyah 6 Surabaya menerapkan MBS dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan, yang nantinya juga akan berimbas pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa-siswanya. MBS sebenarnya telah diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, sejak gelora

---

[5] Supriono S dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat otonomi daerah dicanangkan dalam sistem pemerintahan. Ini dilakukan untuk menyelaraskan semangat hasil belajar siswa dengan kebutuhan dasar pembangunan di daerah. Sehingga, ketika para siswanya lepas dari pendidikan formal dapat menggunakan hasil pengetahuannya untuk membangun apa yang dibutuhkan daerahnya.

Di dalam Islam, pengelolaan sekolah dengan manajerial yang bagus dan rapi serta efektif ini juga diajarkan. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.[6] Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Jalur Pendidikan Informal seperti pendidikan yang diselenggarakan di dalam kelurarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kesemuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, sebab jika tidak bukan hanya gambaran negatif tentang pendidikan Islam yang ada pada masyarakat akan tetap melekat dan sulit dihilangkan bahkan mungkin Pendidikan Islam yang hak itu akan hancur oleh kebathilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada di sekelilingnya, sebagaimana dikemukakan Ali bin Abi Thalib :"*Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kebathilan yang tersusun rapi*".

---

[6] Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait ini, Ramayulis (2008:362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT di dalam Q.S. Al-Sajdah ayat 5 yang artinya:

"*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*" (Al Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadaikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dari sinilah kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan MBS di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Dalam penelitian skripsi yang berjudul "*Studi Tentang Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya*" ini, peneliti berharap satu jawaban tentang ada/tidaknya pengaruh MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan daripada hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, dapat dijadikan salah satu kekayaan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan, yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademis.
2. Kegunaan praktis, dapat dijadikan rujukan, baik bagi pengelola pendidikan, untuk mengembangkan pengelolaan pendidikan dengan manajemen berbasis sekola (MBS), dan juga bagi insan akademis kampus untuk dijadikan bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara etimologi (bahasa) berasal dari dua penggalan kata, yaitu: "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran.[7] Jadi hipotesis, yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Dengan pendekatan ini, hipotesis masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan landasan teori yang ada dalam penelitian yang dilaksanakan sehingga kebenaran yang dicapai masih harus dibuktikan lebih lanjut berdasarkan data yang ada di lapangan.

Winarno Surachmad memberikan batasan hipotesis sebagai berikut: "Hipotesa adalah perumusan jawaban sementara terhadap persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencapai jawaban sebenarnya".[8]

Adapun untuk mendapatkan suatu hipotesis, ada tiga sumber, yaitu:

1. Pengalaman, pengamatan dan dugaan si peneliti sendiri.
2. Hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.
3. Teori-teori yang terbentuk.

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapatlah disusun hipotesis sebagai berikut:

a. H_1 (Hipotesa Kerja)

---

[7] Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 62.
[8] Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyatakan jika implementasi manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

b. H_o (Hipotesa Nihil)

Menyatakan jika bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[9] Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu, pertama implementasi manajemen berbasis sekolah (variabel X), dengan sub variabel manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen siswa, manajemen ketenagaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen anggaran/biaya, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dan manajemen layanan khusus.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya meliputi :

1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran : materi, pengujian, perencanaan PBM, pelaksanaan PBM, evaluasi PBM;
2. Manajemen siswa : penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin;

---

[9] Ibid, hal. 96.

3. Manajemen ketenagaan : perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, hubungan kerja, evaluasi kinerja;
4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan : perencanaan, pengadaan, penyimpanan inventarisasi, pemeliharaan dan perbaikan;
5. Manajemen anggaran/biaya : perencanaan, penggunaan dana, pertanggung jawaban;
6. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat : fungsi pokok, tujuan humas, bentuk operasional; dan
7. Manajemen layanan khusus : manajemen perpustakaan, kesehatan sekolah, keamanan sekolah

Adapun variabel kedua adalah peningkatan mutu pendidikan (variabel Y). variabel ini meliputi skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai apa saja yang menjadi faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup: Siswa, Guru, Kurikulum, KBM, dan Manajemen Sekolah.

G. Definisi Operasional

Agar tidak mengalami kebingungan dan kerancuan dalam memahami judul dan bahasan pada skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menguraikan secara singkat definisi-definisi istilah yang tercantum pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipasif yang melibatkan secara langsung semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.[10]

2. Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Indonesia-Inggris kata mutu memiliki arti dalam bahasa Inggris quality artinya taraf atau tingkatan kebaikan; nilaian sesuatu. Jadi mutu berarti kualitas atau nilai kebaikan suatu hal.[11] Sedangkan yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[12]

3. SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

SMP Muhammadiyah 6 Surabaya adalah Sekolah Menengah Pertama yang bernaung di bawah gerakan organisasi keagamaan Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Kemlaten Baru no. 43 Surabaya. Sekolah yang kini menyebut dirinya dengan "Sekolah Bangkit" ini terakreditasi A.

Dengan penjelasan singkat istilah di atas, maka dapat dipahami, bahwa dengan judul "*Studi Tentang Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya*" di atas, peneliti berusaha

---

[10] Depdiknas, *Panduan Monitoring dan Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, hal. 3.

[11] http://weblog-pendidikan.blogspot.com/2009/08/definisi-mutu.html

[12] http://smka-smr.sch.id/modules.php?op=modload&name=News&file=article&sid=578

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meneliti suatu model manajemen pendidikan yang diterapkan berdasarkan asas kemandirian dan kebutuhan dasar lokal daerah oleh pengelola SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa-siswanya.

H. Metode Penelitian

Agar memperoleh tinjauan teoritis tentang pokok masalah yang dipelajari, penelitian ini diawali dengan penelitian kepustakaan, kemudian untuk pengumpulan data dilakukan penelitian lapangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Populasi

   Adapun populasi dalam penelitian adalah semua siswa SMP Muhammadiyah 6 Surabaya yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VII, VIII dan IX, dengan masing-masing terdapat di sebanyak 8 ruang kelas. Jumlah semua siswa di 8 ruang kelas tersebut adalah 235 siswa.

2. Penentuan Sampel

   Berdasarkan pertimbangan metodologis, maka untuk mengamati objek penelitian ini, juga atas dasar pertimbangan jumlah populasi pada subjek yang ada, peneliti menggunakan metode sampling. Kemudian untuk menentukan sample yang akan diambil dipergunakan metode *Stratified Purposive Sample Proporsional Random Sampling*, yaitu dari semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Penelitian akan menggunakan teknik *purposive sample atau sampel bertujuan* dengan masing-masing strata diambil 10% secara proporsional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara random adalah: "Suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sample, pemilihan dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama (*equal change*) untuk dipilih menjadi anggota sample".[13]

Pemilihan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan cara lotre/undian. Penggunaan teknik ini didasarkan atas pertimbangan agar seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 6 mempunyai hak yang sama untuk menjadi anggota sample. Sehingga setiap anggota yang terpilih dapat dianggap cukup representatif. Hal ini akan membawa kemudahan dalam teknik pelaksanaan penelitian dan analisa data. Dari hasil prosentasi tersebut, maka 10 % dari 235 siswa adalah 24 siswa, yang ini terbagi secara rata terhadap siswa di tiga tingkatan kelas (VII, VIII dan IX).

3. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan hasil yang valid, maka diperlukan data yang berasal dari sumber data yang tepat dan akurat. Adapun data yang penulis telusuri pada penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data primer, yaitu data tentang implimentasi metode manajemen berbasis sekolah (MBS) yang diperoleh langsung dari sumber pertama.[14] Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah siswa yang sudah ditentukan sebagai sampel, Kepala Sekolah dan Kabid pelaksana bidang masing-masing bagian.

---

[13] Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 111.
[14] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder, yaitu data tentang metode MBS atau hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut yang diperoleh dari pihak lain di sekolah tersebut, seperti guru, karyawan, dan lain-lain. Selain itu, sumber data sekunder juga diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan seterusnya,[15] yang memuat penjelasan tentang metode MBS, baik konsep maupun catatan praksis. Dalam hal ini, data sekunder bersifat mendukung dan penguat bagi data pertama (primer).

Adapun sumber data pada penelitin ini juga ada dua, yaitu:

a. Manusia, sumber data manusia pada penelitian ini adalah siswa, Pengurus, guru, serta tenaga kependidikan lainnya di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.
b. Non manusia, yaitu sumber data selain manusia, seperti buku-buku literature, dokumen sekolah, dan sebagainya, yang menjelaskan tentang masalah yang dikaji pada skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi seringkali dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Tujuan

[15] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kegiatan observasi adalah untuk mengumpulkan informasi melalui kontak langsung indrawi dengan orang atau objek yang sedang diteliti".[16]

Arikunto berpendapat bahwa observasi yaitu: "dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen".[17]

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung aktivitas warga dalam perilaku dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Metode Wawancara*

Metode wanwancara atau interview merupakan alat pengumpulan data informasi langsung tentang beberapa jenis data, baik yang terpendam (laten) maupun yang tidak terpendam.[18] Metode interview ini penulis gunakan untuk mencari informasi yang tidak bisa disebutkan dalam observasi. Metode ini merupakan metode pendukung dalam memperoleh data, yang berguna bagi kelengkapan data tentang implimentasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

c. *Metode Dokumentasi*

Arikunto merumuskan pengertian dokumenter sebagai berikut : "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

---

[16] Sukandarrumidi, 2002, hal. 69.
[17] Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, hal. 204.
[18] Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh: untuk Penulisan Paper, Tesis dan Disertasi*,., hal. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya".[19]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data jumlah warga yang berkaitan dengan objek studi.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis data. Data mentah yang telah terkumpul tidak ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan hal yang penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis model Miles and Hubermen. Dijelaskan Sugiyono, model analisis data Miles and Hubermen dilakukan secara interaktif, yaitu dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau habis. Aktivitas dalam analisa data model ini terdiri dari: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data display*); 3) verivikasi (*conlsing drawing*).[20]

---

[19] Ibid, hal. 206.
[20] Sugiyono, op.cit, hal. 246 – 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistemtika Pembahasan

Agar sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian yang penulis lakukan ini. Bab pertama ini sebagai pembuka dari dilakukannya penelitian dan disusunnya hasil penelitian ini.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teori. Pada bab ini, penulis menjelaskan secara rijid landasan teori yang digunakan penulis pada penelitian ini. Landasan teoritik dibutuhkan, untuk mengukur kecocokan hasil penelitian di lapangan dengan teori yang ada sekaligus mengukur keabsahan teori yang ada dengan temuan hasil penelitian. Dalam hal ini, hal yang perlu dijelaskan pada bab ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta Korelasinya dengan peningkatan mutu pendidikan siswa.

Bab Ketiga paparan penulis tentang hasil penelitian. Pada bab ini penulis mendeskripsikan secara rinci tentang kondisi utuh atau umum objek penelitian sekaligus memaparkan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

Bab selanjutnya adalah bab keempat. Pada bab ini penulis memaparkan analisa penulis terhadap hasil penelitian dari objek yang diteliti. Pada proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisa ini, penulis mencoba untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang dihantarkan pada bab pertama. Dengan landasan teoritis yang telah dijelaskan pada bab kedua, maka akan ditemukan apakah implimentasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya keliru atau benar, atau mungkin akan ditemukan temuan-temuan. Dari analisa ini pula bisa diketahui ada tidaknya pengaruh penerapan MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan siswa Muhammadiyah 6 Surabaya.

Sedangkan bab yang terakhir adalah bab kelima. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian manajemen berbasis sekolah

Pengertian manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah menurut Edmond merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effektif school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan.[1]

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut :

a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib;
b. Sekolahmemiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai;
c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat;
d. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi;
e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK;

[1] B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, hal. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus-menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/ perbaikan mutu; dan
g. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. MBS pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. MBS dimaksudkan meningkatkan otonomi sekolah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. MBS juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional.[2]

Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui partisipasi langsung orang tua dan masyarakat. Secara umum, manajemen berbasis sekolah (MBS) atau manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan,

[2] Nurkholis, *Manajemen Berbasis sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.[3]

Caldwell dan Spink dalam Teguh Winarno memandang MBS sebagai *a self managing school,* yakni suatu sekolah yang telah mengadopsi desentralisasi yang berarti dan konsisten sehingga sekolah tersebut mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan alokasi sumber-sumber yang meliputi pengetahuan, teknologi, wewenang, material, orang, waktu dan keuangan. Hal ini berarti bahwa sekolah yang menggunakan MBS memperoleh hak otonomi untuk mengelola sumber-sumber daya pedidikan yang dimilikinya.[4]

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah suatu pendekatan pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan yang memberikan wewenang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatan mutu pendidikan yang didukung dengan partisipasi yang tinggi dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat).

2. Fungsi manajemen berbasis sekolah

Tujuan penerapan MBS adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik itu menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga

---

[3] Depdiknas, *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, hal. 3.

[4] Teguh Winarno, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan lainnya, dan kualitas pelayanan pendidikan secara umum. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan atau otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

Lebih rincinya, tujuan MBS bisa disebutkan di bawah ini:

a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam megelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia;
b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya; dan
d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.[5]

3. Karakteristik manajemen berbasis sekolah

Pendidikan dirancang dan dikembangkan sebagai suatu sistem. Sebagai sistem pendidikan terdiri dari sejumlah komponen yang salingtergantung, teroganisasi dan bergerak bersama ke arah tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut terdiri dari komponen masukan (*input*), komponen proses (*through-put*), dan komponen keluaran (*output*).[6]

---

[5] Depdiknas, *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu…*, hal. 4.
[6] Teguh Winarno, Manajemen…, hal. 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Input

Komponen input terdiri dari tiga jenis, yaitu Raw input (masukan mentah/dasar), instrumental input (masukan instrumental/alat), dan environmental input (masukan lingkungan). Masukan input bagi pendidikan adalah siswa-siswa dengan segala karakteristiknya seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik – biologis, bakat, intelegensi baik pada bidang kognitif (IQ) maupun pada bidang afektif/emosi (EQ) minat, motivasi, latarbelakang social ekonomi dan budaya, bahkan kebiasaan, cara dan gaya belajarnya.

Instrumental input meliputi kurikulum, guru, kepala sekolah, pegawai, sarana dan prasarana, strategi dan metode, dana, waktu belajar, dan organisasi sekolah. Environmental input meliputi partisipasi orangtua, instansi terkait terutama para *stakeholders* (Pembina) pendidikan, dan masyarakat.

b. Proses *(through – put)*

Komponen proses ini tidak lain adalah proses pendidikan. Proses pendidikan ini menyangkut bagaimana mengelola dan menginteraksikan *Raw-input*, *instrumental input* dan *Enviromental input* secara efektif dan efisien sehingga output (lulusan) dari suatu lembaga pendidikan memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam tujuan-tujuan pendidikan.

Yang dimaksud komponen proses ini adalah pembelajaran. Pembelajaran mempunyai sejumlah komponen yaitu tujuan pembelajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran, metode pembelajaran, bahan dan alat pembelajaran dan evaluasi. Pembelajaran ini harus mampu menghasilkan perubahan-perubahan kualitatif (peningkatan) tingkah laku siswa dari sebelum memasuki situasi pembelajaran dan kualitas tingkah laku siswa yang lebih baik setelah mereka memasukinya. Keberhasilan pembelajaran ini banyak ditentukan oleh seberapa jauh efektivitas dan efisiensi manajemennya.

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses sebagai berikut :

a) Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi;
b) Kepemimpinan sekolah yang kuat;
c) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib;
d) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif;
e) Sekolah memiliki budaya mutu;
f) Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis;
g) Sekolah memiliki kewenangan/kemandirian;
h) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat;
i) Sekolah memiliki keterbukaan manajemen;
j) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah;
k) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan;
l) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan;
m) Komunikasi yang baik; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n) Sekolah memiliki akuntabilitas.[7]

c. Hasil yang diharapkan (*Output*)

Hasil yang diharapkan dari suatu system pendidikan adalah dihasilkannya lulusan (*output)* yang memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (*out comes*) yang sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan sesuai pula dengan persyaratan atau harapan lembaga pendidikan pada tingkat berikutnya serta persyaratan yang berlaku di pasar kerja.

Output bisa berupa prestasi akademik seperti NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba bahasa Inggris, Matematika, cara berpikir kritis, nalar, rasional,induktif, deduktif, dan ilmiah. Juga prestasi non akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, solidaritas yang tinggi, kedisiplinan, kesenian, prestasi olahraga, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama dan kepramukaan.

4. Komponen-komponen manajemen berbasis sekolah

Dalam depdiknas yang termasuk komponen-komponen manajemen sekolah adalah:[8]

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah Pusat adalah kurikulum yang standar yang berlaku secara nasional. Padahal kondisi sekolah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam implementasinya,

---

[7] Nurkholis, *Manajemen* Berbasis…, hal. 65.

[8] Depdiknas, *Panduan Monitoring dan Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi), namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Selain itu, sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Manajemen kurikulum dan program pengajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, peserta didik dan seluruh sivitas akademika atau warga sekolah.

1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru. Kegiatan ini meliputi :
   (a) Pembagian tugas guru yang dijabarkan dari struktur program pengajaran dan ketentuan tentang beban mengajar wajib bagi guru. Beban tugas maksimum seorang guru 24 jam perminggu.
   (b) Tugas guru dalam mengikuti jadwal pelajaran, jadwal tugas guru ada tiga, yaitu :
      (c) Jadwal pelajaran kurikuler dengan memperhatikan ketentuanketentuan akademik seperti : (1) Keseimbangan berat ringan bobot pelajaran tiap hari; (2) Pengaturan mata pelajaran mana yang perlu didahulukan /ditengah /akhir pelajaran; dan (3) Mata pelajaran bersifat praktikum / PKL /PPL.
      (d) Jadwal pelajaran non kurikuler, disusun sesuai situasi dan kondisi individual/kelompok peserta didik.
      (e) Jadwal pelajaran ekstra kurikuler disusun luar jam pelajaran kurikuler dan program kokurikuler, biasanya bersifat pengembangan ekspresi, hobi, bakat, minat, serta prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti, seni tari, musik, pecinta alam, palang merah remaja, dokter kecil, pramuka serta penunjang proses belajar mengajar lainnya.

(f) Tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi :

(a) Membuat persiapan/perencanaan pengajaran;

(b) Melaksanakan pengajaran; dan

(c) Mengevaluasi hasil pengajaran

2) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas peserta didik. Tugas ini adalah tugas guru dalam membimbing siswa supaya dapat melaksanakan belajar dengan hasil yang maksimal.

3) Kegiatan yang berhubungan dengan seluruh sivitas akademika. Kegiatan ini merupakan pedoman sinkronisasi segala kegiatan sekolah, yang kurikuler, ekstrakurikuler, akademik/non akademik, hari-hari kerja, hari-hari libur, karya wisata, hari-hari besar nasional/agama.[9]

b. Manajemen Peserta Didik / Siswa

Pelayanan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/pembinaan/pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sehingga sampai pada pengurusan alumni, sebenarnya dari dahulu memang sudah didesentralisasikan. Karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan

[9] Suprihatin, dkk., *Manajemen Sekolah*, hal. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas dan ekstensitasnya. Manajemen siswa menunjuk pada kegiatan-kegiatan di luar kelas dan di dalam kelas.

Kegiatan diluar kelas meliputi :

1) Penerimaan siswa baru meliputi, yaitu:
   a) Menyusun panitia beserta program kerja;
   b) Pendaftaran calon siswa (pengumuman, tempat, waktu, syarat dan sebagainya);
   c) Seleksi, disesuaikan dengan kebutuhan jumlah tempat duduk yang tersedia di kelas I;
   d) Pengumuman calon yang diterima (termasuk cadangan jika diperlukan); dan
   e) Registrasi (pencatatan peserta didik baru yang positif masuk)
2) Pencatatan peserta didik baru dalam buku induk dan buku klapper.
   a) Membuat format buku Klapper dan buku induk;
   b) Data yang diisikan (identitas, orang tua/wali, alamat, pekerjaan orang tua/wli siswa) Kelengkapan data : fotokopi surat/akta kelahiran, surat keterangan sehat dan sebagainya; dan
   c) Buku Klapper mengutamakan pengisiannya berdasarkan abjad.
3) Pembagian seragam sekolah dan tata tertib sekolah beserta sangsi ertaertaertaertaertaertaertaerta9443234 terhadap pelanggaran.
4) Pembagian kartu anggota OSIS.
5) Pembinaan siswa, dan pembinaan kesejahteraan siswa. Ini meliputi:
   a) Kesejahteraan mental (penyediaan tempat sembahyang, BP);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kesejahteraan fisik (UKS, keamanan, kenyamanan dan sebagainya);

c) Kesejahteraan akademik (perpustakaan, lab, tempat belajar yang memadai, bimbingan belajar, penasehat akademik);

d) Organisasi siswa (OSIS, PMR, Pecinta alam, koperasi, PKS); dan

e) Kegiatan ektra kurikuler (pengembangan bakat, minat, prestasi, hobi, seni dan sebagainya).

Sedangkan kegiatan- kegiatan di dalam kelas meliputi :

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

1) Pengelolaan kelas;

a) Menciptakan kondisi fisik yang nyaman;

b) Menciptakan kondisi non fisik kelas yang memadai; dan

c) Disiplin dan tata tertib kelas.

2) Interaksi belajar mengajar yang positif;

3) Pemberian pengajaran remidi, bagi yang lambat belajar;

4) Presensi secara kontinu;

5) Perhatian terhadap pelaksana tata tertib kelas;

6) Pelaksanaan jadwal pelajaran secara tertib;

7) Pembentukan pengurus kelas;dan

8) Penyediaan media belajar sesuai kebutuhan.[10]

Dalam kegiatan manajemen siswa ada beberapa hal yang sangat penting, yaitu pembinaan siswa, menangkal kenakalan anak/remaja dan penenggulangan penyalahgunaan narkoba, alkohol, rokok dan sebagainya.

[10] Ibid, hal. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Manajemen Personel/Ketenagaan

Ada dua kelompok ketenagaan di sekolah, yaitu : *pertama*, tenaga edukatif atau akademik, yaitu guru. Ada guru tetap, guru tidak tetap dan guru bantu, dan *kedua*, tenaga non edukatif atau pegawai tata usaha. Ada pegawai tetap dan pegawai honorer/tidak tetap. Pengelolaan ketenagaan, mulai dari (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan pegawai, yang merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. (3) rekrutmen pegawai/pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya.

Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan dengan kegiatan rekrutmenan dan dan dan dan dan dan dan did12678437pegawai yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakap. (4) pengembangan, (5) hadiah dan sangsi *(reward and punishment)*, (6) hubungan kerja, (7) evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah (guru, tenaga administrasi, laboran, dsb) dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

e. Manajemen Anggaran/Biaya

Manajemen anggaran/biaya sekolah/pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan/diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah/pendidikan sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian/penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desentralisasi pengalokasian/penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke sekolah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan "kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan "*(income generating activities)*, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta dari publik pada khususnya sebagai kegiatan operasional sekolah agar semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan. Esensi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya, hubungan sekolah dengan masyarakat dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan sekolah dengan masyarakat.

Jadi, dengan adanya hubungan tersebut dapat menambah jalinan yang harmonis keduanya, juga dapat menjadikan sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan bagi masyarakat, sedangkan masyarakat dapat sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi sekolah serta sebagai lapangan pengabdian bagi para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Manajemen Layanan khusus

Iklim sekolah atau layanan khusus (fisik dan non fisik) yang kondusif-akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa *(student–centered activities)* adalah contoh-contoh ikl yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim sekolah sudah merupakan kewenangan sekolah, sehingga yang diperlukan adalah upaya-upaya yang lebih intensif dan ekstentif.

Secara visual, fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

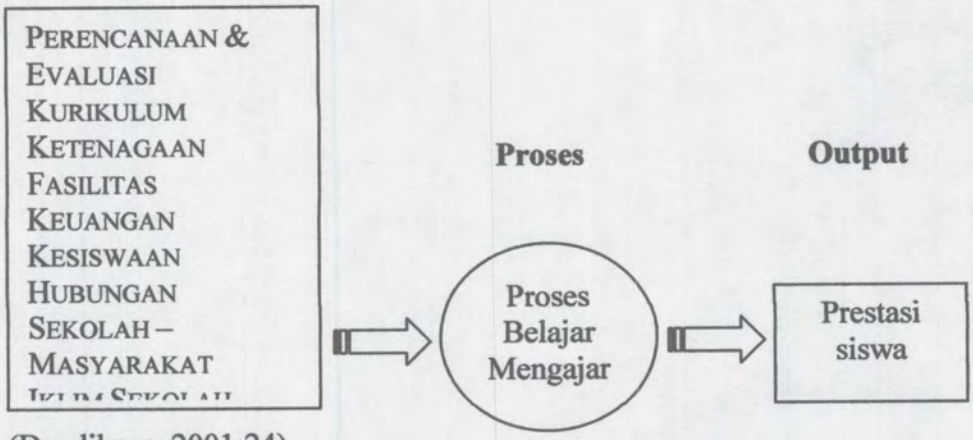

(Depdiknas, 2001:24)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri agar dapat berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu kurikulum, peserta didik/siswa, personel/ketenagaan, fasilitas (peralatan dan perlengkapan), keuangan/biaya, hubungan sekolah–masyarakat, iklim sekolah.

5. Strategi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah

Dalam rangka mengimplimentasikan konsep manajemen berbasis sekolah, maka diperlukan partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru, dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan, sekolah harus melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Penyusunan basis data dan profil sekolah yang lebih presentatif, akurat, valid dan secara sistematis menyangkut berbagai aspek akademis, administrative (siswa, guru, staf), dan keuangan.
b. Melakukan evaluasi diri (*self assessment*) untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personel sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.
c. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai.

d. Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek termasuk anggarannya. Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahunan itu dan tahun-tahun yang akan datang.[11]

B. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian peningkatan mutu pendidikan

Untuk memahami apa yang dimaksud dengan peningkatan mutu pendidikan, perlu kiranya diketahui satu per satu kata pada kalimat di atas. Pertama, adalah kata *peningkatan*. Menurut Peter Salim dan Yenni Salim, yang dimaksud dengan peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya. Pengertian yang dibangun Peter Salim dan Yenni Salim ini didasarkan pada asal kata *peningkatan* yaitu *tingkat*.[12]

Sedangkan yang dimaksud dengan *mutu*, menurut Kamus Indonesia-Inggris, yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *quality* yang artinya *taraf*

---

[11] B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 216.
[12] Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, hal. 1620.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau *tingkatan kebaikan*; *nilaian sesuatu*. Jadi, yang dimaksud *mutu* berarti kualitas atau nilai kebaikan suatu hal.[13]

Adapun yang dimaksud dengan *pendidikan* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[14]

Sedangkan Oemar Hamalik memberikan pengertian peningkatan mutu pendidikan dengan melihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kritria intrisik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni. manusia yang terdidik. Sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik. tenaga kerja. yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar.[15]

Berdasarkan pengertian harfiah di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan peningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses, cara atau perbuatan peningkatkan kualitas kesadaran seseorang (siswa) dalam menyerap dan mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual

---

[13] http://weblog-pendidikan.blogspot.com/2009/08/definisi-mutu.html
[14] http://smka-smr.sch.id/modules.php?op=modload&name=News&file=article&sid=578
[15] Oemar hamalik, *Evaluasi kurikulum*, hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2. Indikator peningkatan mutu pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu:

a. Hasil akhir pendidikan
b. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
c. Proses pendidikan
d. Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa)
e. *Raw input* dan lingkungan.[16]

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, dan lain-lain), dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olah raga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangible* seperti suasana disiplin. Keakraban, saling menghormati dan sebagainya.

---

[16] Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Ffaktor yang Mempengaruhi mutu Pendidikan,*hal. 390

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam .proses pendidikan. yang bermutu terlibat berbagai input. Seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil *output* harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil *output* yang ingin dicapai.

Adapun instrumental input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa) seperti guru yang harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta kesadaran untuk berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai ajar dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kenerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa, bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Kemudian sarana dan prasarana belajar harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia dalam kondisi layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan, alat peraga sesuai dengan kebutuhan, media belajar disiapkan sesuai kebutuhan.

Biaya pendidikan dengan sumber dana, budgeting, kontrol dengan pembukuan yang jelas. Kurikulum yang memuat pokok-pokok materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, realistik, sesuai dengan fenomena kehidupan yang sedang dihadapi. Tidak kalah penting metode mengajar pun harus dipilih secara variatif, disesuaikan dengan keadaan, artinya guru harus menguasai berbagai metode. Begitu pula dengan *raw input* dan lingkungan, yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

3. Langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan

Upaya perbaikan pada lembaga pendidikan tidak sederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan, berikut ini langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Memperkuat Kurikulum

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan,dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Saat ini, memang telah dilakukan upaya-upaya untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan melakukan revisi dan uji coba kurikulum berbasis kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(KBK). Kurikulum uji coba tersebut didasarkan pada pendekatan yaitu: (1) Pengasaan aspek kognitif dalam bentuk kemampuan, (2) penguasaan aspek afektif yang lebih komprehensif, dan (3) penguasaan aspek keterampilan dalam bentuk kapasitas profesional. Kompetensi itu hendaknya dapat membentuk suatu kapasitas yang utuh dan komprehensif sehingga tidak diredusir menjadi keterampilan siap pakai.

Michael, (2002), Charles quengly (2000) mengemukakan kompetensi yang berada dalam suatu keutuhan dan komprehensif dengan kapasitas lainnya. Kompetensi mensyaratkan tiga elemen dasar yaitu basic, knowledge, skill (intellectual skill, participation skill), and disposition. Melalui proses pembelajaran yang efektif, dari tiga elemen dasar ini dapat dibentuk kompetensi dan komitmen untuk setiap keputusan yang diambil. Kapasitas ini harus menjadi muatan utama kurikulum dan menjadi landasan bagi pengembangan proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kompetensi.

b. Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah

Dewasa ini telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi adalah *School Based Management* atau manajemen berbasis sekolah (MBS).

Dalam rangka desentralisasi di bidang pendidikan, model ini mulai dikembangkan untuk diterapkan. Diproposisikan bahwa manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis sekolah (MBS) : (1) akan memperkuat rujukan referensi nilai yang dianggap strategis dalam arti memperkuat relevansi, (2) memperkuat partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, (3) memperkuat preferensi nilai pada kemandirian dan kreativitas baik individu maupun kelembagaan, dan (4) memperkuat dan mempertinggi kebermaknaan fungsi kelembagaan sekolah.

c. Memperkuat Sumber Daya Tenaga Kependidikan

1) Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan

Dalam jangka panjang, agenda utama upaya memperkuat sumber daya tenaga kependidikan ialah dengan memperkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian. Keahlian baru itu adalah modal manusia (human investmen), dan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajarannya. Menurut Thurow (sularso,2002), di abad ke-21 perolehan keahlian itu memerlukan perubahan dalam sistem pembelajaran karena alasan: (1) keahlian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akan semakin tinggi dan berubah sangat cepat, (2) Keahlian yang diperlukan sangat tergantung pada teknlogi dan inovasi baru, maka banyak dari keahlian itu harus dikembangkan dan dilatih melalui pelatihan dalam pekerjaan, dan (3) kebutuhan akan keahlian itu didasarkan pada keahlian individu.

2) Memperkuat Kepemimpinan

Dalam fondasi berbagai karakteristik pribadi, pimpinan lembaga pendidikan perlu menciptakan visi untuk mengarahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan dan karyawannya. Dalam konteks ini, penciptaan visi yang jelas akan menumbuhkan komitmen karyawan terhadap kwalitas, memfokuskan semua upaya lembaga pendidikan pada rumusan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, menumbuhkan sense of team work dalam pekerjaan, menumbuhkan standard of excellence, dan menjebatani keadaan lembaga pndidikan sekarang dan masa yang akan datang.

3) Meningkatkan Mutu Mengajar Melaui Program Inovatif Berbasis Kompetensi

Selama ini sekolah terutama guru masih sangat terbatas dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Disisi lain, upaya untuk memperkuat kemampuan mengajar telah diupayakan melalui berbagai jenis penataran, pendidikan, ataupun pelatihan-pelatihan. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi-inovasi pembelajaran. Tetapi dari pengalaman empirik tampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalam arti peningkatan mutu hasil belajar.

Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan sistem evaluasi, dan pengembangan MBS. Kebutuhan akan inovasi itu dapat dilihat dalam dua hal yaitu untuk kepentingan inventions dan untuk kepentingan perubahan kultural sekolah, sehingga terbangun suatu kultur yang (1) berorientasi inovasi, (2) menumbuhkan kebutuhan untuk terus maju dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat, (3) kebutuhan untuk berprestasi, (4) inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan.

4) Mengoptimalkan Fungsi-Fungsi Tenaga Kependidikan

Di sekolah-sekolah selama ini yang berperan utama adalah guru. Seorang guru melaksanakan berbagai fungsi baik fungsi mengajar, konselor, teknisi, maupun pustakawan. Bahkan, dalam kasus-kasus tertentu terdapat guru mengajar bukan berdasarkan keahliannya. Kondisi ini jelas kurang menguntungkan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan yang baik diperlukan fungsi-fungsi kependidikan yang saling mendukung, sehingga dapat dicapai suatu hasil yang maksimal.[17]

d. Perbaikan yang berkesinambungan

Perbaikan yang berkesinambungan berkaitan dengan komitmen (*Continuos quality Improvement* atau CQI) dan proses Continuous pross Improvement. Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pembedayaan semua persiapan untuk secara inkrimental mewujudkan visi tersebut (Lewis dan smith, 1994). Perbaikan yang berkesinambungan tergantung kepada dua unsure.

Pertama, mempelajari proses, alat, dan keterampilan yang tepat. Kedua, menerapkan keterampilan baru small achieveable project. Proses perbaian berkesinambungan yang dapat dilakukan berdasarkan siklus PDCA Plan, Do, Check, Membina Mutu Pendidikan, Action. Siklus ini

[17] *Membina Mutu Pendidikan*, (www.Kompas. Com), 3 Februari 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan siklus perbaikan yang never ending, dan berlaku pada semua fase organisasi/lembaga.[18]

e. Manajemen berdasarkan fakta

Pengambilan keputusan harus didasarkan pada fakta yang nyata tentang kualitas yang didapatkan dari berbagai sumber diseluruh jajaran organisasi. Jadi, tidak sematamata atas dasar intuisi, praduga, atau organizational politik. Berbagai alat telah dirancang dan dikembangkan untuk mendukung pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan keputusan berdasarkan fakta.

Sebenarnya banyak sekali aspek yang turut menentukan mutu pendidikan di sekolah. Edward sallis (1993:2) mengemukakan bahwa yang menentuan mutu pendidikan mencakup aspek-aspek berikut: pembinaan yang berkelanjutan, guru yang profesional, nilai-nilai moral yang luhur, hasil ujian ynag gemilang, dukungan orang tua, komunitas bisnis dan komunitas lokal, kepemimpinan yang tangguh dan berarah tujuan, kepedulian dan pehatian pada anak didik, kurikulum yang seimbang, atau kombinasi dari faktorfaktor tersebut.

Dari sejumlah aspek yang dikemukakan diatas, satu hal yang paling menentukan adalah bagaimana menjalankan manajemen mutu pendidikan itu sendiri Menurut W. Edward deming 80% dari masalah mutu lebih disebabkan oleh manajemen, dan sisanya 20% oleh SDM. Hal ini berarti bahwa mutu yang kurang optimal berawal dari manajemen yang

[18] Eti Rochaeti, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, hal. 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak profesional dan manajemen yang tidak profsional artinya mencerminkan kepemimpinan dan kebijakan yang tidak professional pula.[19]

Sejalan dengan konsep itu, dirjen dikdasmen depdiknas (1991:11) menetapkan bahwa ukuran mutu pendidikan disekolah mengacu pada derajad keunggulan setiap komponennya, bersifat relatif, dan selalu ada dalam perbandingan. Ukuran sekolah yang baik bukan semata-mata dilihat dari kesempurnaan komponennya dan kekuatan yang dimilikinya, melainkan diukur dari kemampuan sekolah dalam mengantsipasi perubahan, konfik, serta kekurangan atau kelemahan yang ada dalam sekolah tersebut (dengan menggunakan analisis SWOT).[20]

---

[19] Syafaruddin, *Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan*, hal. 19.

[20] Fredy Rangkuti, A*nalisis SWOT Teknik membedah kasus bisnis berorientasi konsep perencenaan strategi untuk menghadapi abad 21*, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

SMP Muhammadiyah 6 Surabaya didirikan di bawah naungan organisasi masyarakat Islam (ormas) bernama Muhammadiyah. Sejak berdirinya, SMP Muhammadiyah 6 Surabaya telah terakreditasi. SMP Muhammadiyah 6 Surabaya didirikan dengan maksud untuk merealisasikan harapan untuk mencetak generasi berilmu dan bertakwa. Ini diperlukan sebagai langkah untuk menghadapi globalisasi dan modernisasi yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan generasi lanjut yang paham dan mengerti tentang ilmu agama dan ilmu pengetahuan diinginkan untuk tetap terjaganya dan terciptanya masyarakat yang bertakwa dan beriman.

Pada perkembangannya, zaman yang membawa dampak majunya teknologi dan *sience* semakin lama turut merambah hingga ke pelosok desa, dan Surabaya sebagai kota industri dan metropolis kedua setelah Jakarta tidak boleh tidak akan terkena dampak dari sisi budaya, sosial, dan semacamnya. Seiring dengan masuknya informasi lewat televisi dan media lainnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mulai mengerti bahwa ke depan sangat dibutuhkan ilmu pengetahuan non agama sebagai bekal untuk membangun masyarakat di masa depan. Para generasi Surabaya harus disiapkan dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni dan wawasan yang luas guna menyambut modernisasi dengan segala dampaknya tersebut.

Dengan kesadaran semacam itu, maka kemudian organisasi Muhammadiyah merasa perlu membentuk lembaga-lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, termasuk di Surabaya. Masyarakat pengikut ormas terbesar kedua di Indonesia inipun menerima usulan tentang perlunya berdirinya sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka jadilah kemudian SMP 6 Surabaya yang didirikan atas persetujuan seluruh tokoh masyarakat Muhammadiyah dan masyarakat setempat.[1]

2. Letak geografis SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

SMP 6 Surabaya adalah sebuah lembaga sekolah lanjutan menengah yang terletak di Jl. Kemlaten Baru No. 43 Kecamatan Karangpilang Kotamadya Surabaya Provinsi Jawa Timur Indonesia. Secara geografis, SMP Muhammadiyah 6 Surabaya berada di daerah pusat perkotaan Surabaya. SMP Muhammadiyah 6 Surabaya berada di lahan seluas 2.116 m^2. Saat ini, status tanah SMP Muhammadiyah 6 Surabaya adalah tanah wakaf. Dan pengelolaan

---

[1] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, Zainal Arifin, M.PdI, 25 April 2010 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah ini adalah swasta. Kini, SMP Muhammadiyah 6 Surabaya terakreditasi A dengan nilai akreditasi 97,80.

Selain itu, letak SMP Muhammadiyah 6 Surabaya berada di tempat yang sangat strategis. Letaknya yang berada di jantung perkotaan dan berada di pinggir jalan kecamatan membuatnya bisa dijangkau dari berbagai arah jalan desa-desa di kecamatan kota. Masyarakat yang menginginkan putra-putrinya tidak kesulitan untuk memasukkan ke SMP Muhammadiyah 6 Surabaya karena akses jalan dan transportasi yang mudah ditempuh dan didapatkan.[2]

3. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

Dengan luas lahan seluas 2.116 m^2 dan sarana dan prasarana yang tersedia sebagaimana dijelaskan di atas, maka sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya bisa dibilang cukup memadai. Dengan sarana yang cukup memadai, bisa dipastikan kegiatan belajar-mengaja (KBM) berjalan dengan lancar, serta dapat memenuhi target dan tujuan sebagaimana telah dirancang.

Adapun penjelasan tentang sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 6 Surabaya ini bisa dibaca secara rinci di bawah ini:

---

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Data Fasilitas Ruang/Laboratorium

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (P x L)	Kondisi			
				B	CB	KB	TB
1.	Lab. IPA	1	7 x 6	V			
2.	Lab. Bahasa	1	7 x 6			V	
3.	Lab. Komputer	1.	7 x 6			V	
4.	Lab. Audio Visual	1	7 x 6		V		
5.	R. Kelas	8	6 x 6	V			
6.	R. Kterampilan/Kesenian	1	7 x 6		V		
7.	R. Perpustakaan	1	5 x 3			V	
8.	R. Kepala Sekolah	1	6 x 5	V			
9.	R. Guru	1	7 x 6		V		
10.	R. Tata Usaha	1	6 x 6		V		
11.	Kamar Kecil Siswa	3	1,5 x 1,5	V			
12.	Kamar Kecil Guru	1	1,5 x 1,5		V		
13.	Kamar Kecil Kepsek	1	1,5 x 1,5	V			
14.	Aula/Ibadah	2	10 x 10	V			
15.	R. UKS	1	3 x 4			V	
16.	R. Koperasi/Kantin	2	8 x 8		V		
17.	R. BP/BK	1	3 x 3		V		
18.	R. OSIS/IRM	1	3 x 3		V		
19.	Gudang	1	3 x 3			V	
20.	Rumah Penjaga Sekolah	1	3 x 3		V		

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Jumlah Buku Perpustakaan

No	Jenis Buku	Judul Buku	Exemplar
1.	Buku Pelajaran	17	720
2.	Buku Bacaan	200	1000
3.	Buku Penunjang	25	100

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 2002-2010

Dari data sarana dan prasarana di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan infrastruktur sekolah dalam menunjang terlaksananya manajemen yang baik dan proses belajar mengajar sudah cukup besar.

4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang harus ada di sebuah lembaga sekolah. Struktur organisasi ini harus jelas, sebab dengan jelasnya struktur organisasi maka pengelolaan sekolah dan jalannya program pembelajaran dan pendidikan akan terlaksana dengan baik dan sesuai target dan tujuan. Dengan struktur organisasi yang jelas, maka semua sumber daya manusia (SDM) yang ada dapat melaksanakan apa yang memang harus dilakukannya sesuai dengan posisinya, sehingga pelaksanaan program tidak semrawut dan kacau. Untuk mengetahui secara jelas struktur organisasi di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, maka dapat diketahui pada gambar di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

Tahun Pelajaran 2009 – 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru dan siswa

Guru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah elemen yang paling vital. Berhasil atau tidak sebuah lembaga menciptakan generasi sesuai dengan visi-misinya bergantung pada guru. Karenanya, pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan profesionalitas guru sangat dibutuhkan. Di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, guru diambil/didatangkan dengan kualifikasi yang cukup ketat, sesuai bidang ilmu yang dikuasai. Ini untuk menjamin berjalannya pembelajaran dan pendidikan secara maksimal.

Adapun jumlah guru beserta kualifikasi dan tugas-tugasnya secara terperinci akan disampaikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Data Jumlah Guru Sesuai Pendidikan Status

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		GT	GTT	Laki	Perempuan	
1.	S3/S2	1	1	1	1	2
2.	S1	5	20	11	14	25
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D-3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D-2	1	-	-	1	1
6.	D-1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Data jumlah guru sesuai dengan bidangnya

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru (PNS, Bantu, GTT, Honor)
1.	IPA	1 GT, 1 GTT, 1 PNS
2.	Matematika	1 GT, 1 GTT, 1 PNS
3.	Bahasa Indonesia	1 GT, 1 GTT
4.	Bahasa Inggris	2 GTT
5.	Pendidikan Agama	1 GTT
6.	IPS	1 GT, 1 GTT
7.	Penjaskes	1 GTT
8.	Seni Budaya	1 GT
9.	PPKn	1 GT
10.	TIK	1 GTT
11.	BK	1 GTT
12.	Bahasa Daerah	1 GTT
13.	Bahasa Arab	1 GT
14.	Elektronika	1 GTT
15.	KMD	

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 2009-2010

Maka berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan guru di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya bisa dikatakan mumpuni dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas. Dijelaskan oleh Kepala Sekolah, rata-rata beban guru dalam mengajar adalah 20 jam.[3]

Selain guru dan sarana prasarana, untuk berjalannya proses pendidikan, juga dibutuhkan tenaga karyawan yang bertugas menjalankan sekolah secara administratif. Adapun tugas dan karyawan sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya sebagaimana di tabel di bawah ini.

Tabel 5

Data Pegawai Administrasi (Tata Usaha)

No	Tingkat Pendidikan	Status Kepeg		Jenis Kelamin		Jumlah
		Tetap	Honor	Laki	Per	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	2	1	1	2	3
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA	-	-	-	-	-
8.	SMP	-	1	1	-	1

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tahun 2009-2010

Adapun jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya adalah 235 siswa. Lebih detailnya sebagaimana tercantum di dalam table di bawah ini.

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Data Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2009-2010

No	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	3	41	34	75
2.	Kelas VIII	2	39	29	68
3.	Kelas IX	3	47	45	92
Total		**8**	**127**	**108**	**235**

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 2009-2010

Tabel 7

Data Siswa Menurut Program Kemampuan Siswa

Tahun Ajaran 2009-2010

No	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah
1.	Kelas VII A	1	26
2.	Kelas VII B	1	24
3.	Kelas VII C	1	25
4.	Kelas VIII A	1	33
5.	Kelas VIII B	1	35
6.	Kelas IX A	1	31
7.	Kelas IX B	1	32
8.	Kelas IX C	1	29
Total		**8**	**235**

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Moto, Visi dan Misi

a. Moto

SMP Muhammadiyah 6 Surabaya memiliki motto "Sekolah Bangkit". Moto di atas sesuai dengan kondisi masyarakat Surabaya yang senantiasa diterpa pengaruh modernisasi, dan karenanya untuk menghadapi pengaruh budaya dan sosial modernitas tersebut, diperlukan yang namanya kebangkitan dalam segala bidang. Salah satunya dengan menyempurnakan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara pengembangan potensi diri dalam pengetahuan dan mencapai prestasi untuk kemajuan masyarakat.

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya adalah untuk mencetak dan menciptakan generasi yang berprestasi dan unggul, serta bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

B. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

Di dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, ada 7 aspek atau ruang lingkup terkait ini, yaitu: (1) manajemen kurikulum dan program pengajaran; (2) manajemen siswa; (3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen ketenagaan; (4) manajemen sarana dan prasarana pendidikan; (5) manajemen anggaran/biaya; (6) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat; dan (7) manajemen layanan khusus. Adapun rincian detail terkait hasil penelitian dari 7 aspek di atas sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Berdasarkan jawaban pertanyaan penelitian oleh guru diperoleh data bahwa keseluruhan atau 48 orang responden menyatakan pelaksanaan Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tersebut baik. Dari hasil jawaban pertanyaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang diteliti, termasuk dalam kategori baik. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran dapat dilihat secara terperinci tentang materi diantaranya yaitu : materi kurikulum inti yang disusun 80% masih disusun ditingkat pusat, sedangkan materi kurikulum muatan lokal sebesar 20% disusun ditingkat sekolah berdasarkan potensi lingkungan setempat. Begitu pula, pedoman dan kisi-kisi soal disusun di tingkat pusat dengan kategori cukup hanya sekitar 62,08%.[4]

Untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu adanya perencanaan PBM yang dapat dilihat secara terperinci diantaranya yaitu adanya rencana pembelajaran tahunan, adanya rencana pembelajaran semesteran dan adanya perumusan tujuan. Dari hasil pengamatan, pelaksanaan PBM di kelas yang

---

[4] Hasil interview tertutup dengan sampel siswa, 26 April 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi metode dan media yang digunakan, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, suasana belajar di kelas, aktifitas guru di kelas, aktifitas murid belajar di kelas terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, guru selalu melakukan evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Hal ini muncul dari termotivasinya siswa untuk mengevaluasi diri dan selalu belajar aktif terhadap penjelasan guru. Tugas perbaikan yang diberikan guru adalah tugas membaca bahan ajar, tugas pekerjaan rumah dan pembahasan kembali materi yang belum dikuasai siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 25 April 2010 kepada seksi kurikulum tentang bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, beliau menjawab :

> "Bahwa perencanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan menyiapkan perangkat-perangkat yang harus dipenuhi yaitu program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rancangan pembelajaran. Guru pada awal semester telah membuat dan diserahkan pada seksi kurikulum dan diketahui kepala sekolah. Walaupun kepala sekolah tidak memaksa, guru sudah melaksanakan hal itu karena memang sudah tugasnya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi komunikasi atau interaksi guru dengan siswa yang baik, guru tidak mendominasi kelas tetapi memberikan kegiatan-kegiatan kepada anak-anak yang berhubungan dengan materi yang diberikan. Dalam mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode ceramah, tetapi juga dengan pemberian tugas. Guru memberikan motivasi, mengarahkan sehingga anak bisa memecahkan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran. Sedangkan evaluasi proses belajar mengajar menyangkut tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam evaluasi biasanya yang menonjol adalah aspek kognitifnya. Guru dituntut bagaimana bisa memberikan evaluasi yang menggambarkan ketiga aspek itu. Evaluasi ini ada yang dilakukan sebelum mulai pelajaran (pre-test)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ada yang dilakukan setelah selesai mata pelajaran (post-test). Tetapi biasanya evaluasi dilakukan setelah materi pelajaran selesai".[5]

2. Manajemen siswa

Untuk mengetahui kegiatan manajemen siswa perlu diperhatikan mulai dari penerimaan siswa baru, data tentang siswa yang kemudian dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental, emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah dikategorikan baik. Kegiatan kemajuan belajar yang mencakup pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku presensi, buku rapor, buku mutasi serta melaporkan kepada orang tua kemajuan siswa secara periodik dan program supervisi bagi siswa yang punya kelainan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya terbilang baik. Begitu pula, dari hasil jawaban yang diutarakan siswa dan beberapa guru setempat, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa yang dilakukan di sekolah meliputi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah dalam belajar, baik emosional maupun sosial, bertanggung jawab atas pengendalian disiplin siswa dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa tidak hanya dilakukan oleh guru BP, tetapi juga dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran. Selagi mengajar mereka juga menyelipkan bimbingan dan disiplin dalam materi pelajarannya. Sebagai

---

[5] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contohnya saja mata pelajaran PPKn, bahasa Indonesia dan agama. Kalau ada anak yang bermasalah biasanya dipanggil di ruang BP. Di sana mereka ditanya masalah apa yang sedang dihadapi. Kalau masalah materi, biasanya sekolah memberikan bantuan dengan cara memberikan bea siswa. Kalau masalah keluarga atau pacar biasanya diberikan bantuan cara pemecahannya agar masalah tersebut tidak mengganggu siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik.[6]

3. Manajemen ketenagaan

Pelaksanaan manajemen ketenagaan termasuk dalam kategori cukup baik. Secara terperinci, dapat dilihat manajemen ketenagaan yang meliputi: perencanaan pegawai yang sebelumnya dilakukan analisis pekerjaan (Job analisis) dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan). Pengadaan pegawai dengan cara sekolah melakukan rekruitmen dan seleksi pegawai sendiri melalui ujian lisan, tulisan dan praktek termasuk dalam kategori kurang. Hubungan kerja sekolah yang sehat dan harmonis sehingga menunjang keberhasilan PBM dikategorikan baik. Evaluasi kinerja pegawai dilakukan secara obyektif dan akurat difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah termasuk dalam kategori baik. Dari semua komponen itu, hampir semua siswa menjawab baik.

---

[6] Wawancara dengan bagian BP, 25 April 2010, pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 25 April 2010 kepada kepala sekolah sebagai informan utama yaitu tentang bagaimana pelaksanaan manajemen ketenagaan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, beliau menjawab :

> "Pelaksanaan manajemen ketenagaan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya ini dapat dibilang baik, pengadaan pegawai masih dilakukan oleh pemerintah pusat. Hubungan kerja antara kepala sekolah dengan guru dan pegawai harmonis, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dapat juga dikatakan hubungan timbal balik yang saling mendukung sehingga menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi kinerja dan pembinaan terhadap tenaga kependidikan (guru) dan pegawai tata usaha saya lakukan tiap bulan di luar jam kerja".[7]

4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Dari isian pertanyaan yang diajukan terhadap beberapa guru, manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dikategorikan baik. Jawaban soal manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ditujukan guru ini memuat 5 item pernyataan dengan berbagai indikator. Diantaranya yaitu: perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penyimpanan inventarisasi sarana pendidikan, pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan dilakukan oleh petugas, pemeliharaan bangunan fisik dilakukan oleh penjaga, yang hampir semua responden menyatakan baik.

---

[7] Op.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Manajemen anggaran/biaya

Dari isian 48 responden yang diberi pertanyaan menyatakan, bahwa manajemen anggaran/biaya di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dikategorikan baik. Dalam manajemen anggaran/ biaya ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu : perencanaan, penggunaan dana dan pertanggungjawaban. Penjabaran dari indikator perencanaan manajemen anggaran/biaya diantarannya yaitu: sekolah selalu merencanakan anggaran dengan matang untuk kelancaran PBM, keuangan sekolah berasal dari anggaran rutin pemerintah, orang tua/ peserta didik dan masyarakat. Penggunaan dana sekolah dilakukan untuk perbaikan dan rehab gedung. Dinilai baik salah satunya karena sekolah rutin melakukan pertanggungjawaban penggunaan biaya kepada orang tua siswa dan masyarakat setiap tahun sekali.

6. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat

Begitu pula, dalam hal manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, hamper seluruh responden menyatakan terkategori baik. Dalam realisasinya, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat terdapat tiga indikator yaitu : fungsi pokok Humas, tujuan Humas dan bentuk operasional Humas. Fungsi pokok Humas adalah melaksanakan kegiatan yang berhasil menarik simpati masyarakat, dan selama ini yang berjalan cukup baik. Tujuan Humas di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya adalah meminta dukungan masyarakat terhadap sekolah secara spiritual dan material sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan prestise sekolah, masyarakat dapat sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi sekolah. Sejauh ini, bentuk operasional partisipasi sekolah melalui komite sekolah sebagai langkah merealisasikan kedekatan dengan masyarakat cukup baik.

7. Manajemen layanan khusus

Dalam manajemen layanan khusus memuat tiga indikator yaitu : manajemen perpustakaan, kesehatan sekolah dan keamanan sekolah. Berdasar observasi, manajemen perpustakaan di sekolah ini dikelola dengan baik, isinya juga lengkap sehingga pada jam-jam istirahat dan waktu kosong di sekolah, siswa sering membaca buku di perpustakaan. Sekolah tidak hanya tempat belajar tetapi juga sebagai tempat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Untuk itu, SMP Muhammadiyah 6 Surabaya juga menyediakan dan meningkatkan program pelayanan melalui kerjasama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan khusus, SMP Muhammadiyah 6 Surabaya juga memberikan pelayanan keamanan pada siswa dan para pegawai yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perpustakaan berisi buku-buku pelajaran, buku cerita, cerpen dan novel. Perpustakaan sering dikunjungi siswa maupun guru pada waktu istirahat. Peminjaman buku dilayani oleh pustakawan dan diberikan waktu peminjaman selama 2 minggu. Kalau sampai batas waktu belum dikembalikan, setiap harinya dikenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denda Rp. 100,00. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai disiplin yang tinggi.[8]

[8] Wawancara dengan petugas perpustakaan, 25 April 2010, pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. Analisa Terhadap Implimentasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi dan desentralisasi yang ditempuh oleh pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah akan meningkat, termasuk dalam manajemen pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan kebutuhan daerah masing-masing. MBS merupakan kebijakan yang sangat strategis dalam rangka pengembangan kemampuan sekolah dan daerah dalam *bottom-up planing policy*, yaitu kebijaksanaan pendidikan yang diprakarsai oleh setiap sekolah dan daerah yang bersangkutan serta ditindaklanjuti oleh setiap tingkatan manajemen diatasnya sampai tingkat pusat.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana disajikan pada bab-bab sebelumnya dengan menyajikan sub variabel yaitu manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen siswa, manajemen ketenagaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen anggaran/biaya, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat serta manajemen layanan khusus, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 6 Surabaya bisa dikatakan telah berjalan sebagaimana diharap. Ini bisa dijelaskan secara singkat di bawah ini:

Pertama, pada manajemen kurikulum dan programpengajaran, pihak sekolah telah memasukkan 20 persen muatan lokal dari semua pelajaran yang diajarkan. Adapun materi kurikulum dari pusat disusun sebesar 80 persen. Begitu pula, pedoman dan kisi-kisi soal disusun di tingkat pusat dengan kategori cukup hanya sekitar 60 persen.

Kedua, pada manajemen siswa bisa sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pada prakteknya, pihak sekolah sudah menerapkan menerapkan pengelolaan siswanya sejak awal. Ini dilakukan mulai dari penerimaan siswa baru, pendataan siswa, pengelompokan, dan orientasinya. Dengan pengelolaan baik, secara fisik, mental, dan emosional siswa pada akhirnya siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah tersebut. Hal lain yang cukup untuk membuktikan baiknya pelaksanaan manajemen siswa adalah pada kegiatan yang mencakup pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku presensi, buku rapor, buku mutasi serta melaporkan kepada orang tua kemajuan siswa secara periodik dan program supervisi bagi siswa yang punya kelainan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

Ketiga, pada manajemen ketenagaan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tergolong baik. Jika mengacu pada hasil observasi, hubungan kepala sekolah dan pegawainya terjadi hubungan timbal balik yang saling mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini dilakukan demi tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah selalu menyempatkan diri ke ruang tata usaha dan ruang guru untuk mengetahui informasi dan masalah yang sedang dihadapi oleh pegawainya. Setiap bulan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan pegawainya (guru dan non guru) untuk membicarakan masalah yang sedang dihadapi oleh sekolah. Selain itu, setiap kinerja pegawai juga dievaluasi secara berkala (tiap 1 bulan), dengan penghargaan prestasi individu sebagai ganjaran yang disiapkan. Dengan pengelolaan semacam ini, kinerja pegawai akan terus terpacu lebih baik.

Keempat, pada manajemen saran dan prasarana pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya juga bisa dikatakan baik. Ini bisa dilihat pada pelaksanaan, yaitu sekolah selalu mengadakan perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan belajar dan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Begtu pula dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, dimana dilakukan sepanjang tahun sehingga tersedia alat-alat atau fasilitas belajar yang memadahi secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Bukan hanya pada pengadaan, pada tahap pemeliharaan, pihak sekolah juga melakukannya dengan baik. Pada pelaksanaannya, pemeliharaan dan perawatan dilakukan secara terbagi-bagi sesuai tugasnya. Untuk sarana laboratorium perawatan dan pemeliharaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh petugas laboratorium. Sementara untuk perawatan bangunan fisik dilakukan oleh penjaga sekolah.

Kelima, dalam hal pengelolaan anggaran biaya, juga bisa dikatakan berjalan sesuai diharapkan alias baik. Itu bisa dilihat dari perencanaan biaya sekolah, keuangan sekolah baik berasal dari pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, orang tua atau peserta didik, dan masyarakat, yang dinilai semua pihak di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya baik. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan. Pada pelaksanaannya, sekolah selalu merencanakan anggaran dengan matang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Penggunaan dana sekolah juga didistribusikan secara tepat. Dalam realitasnya, biaya sekolah terdiri dari biaya rutin dan biaya operasional. Biaya rutin selalu lancar dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru). Biaya operasional dikeluarkan sekolah untuk perbaikan dan rehap gedung serta fasilitas dan alat-alat pengajaran.

Keenam, dalam hal manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, sesuai dengan fungsi pokoknya. Fungsi pokok humas sendiri adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya serta publik pada khususnya untuk meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah dan pada akhirnya dapat menambah *income* bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan tercapainya tujuan pendidikan. Dari pelaksanaan hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan, SMP Muhammadiyah 6 Surabaya telah mampu menggerakkan Humasnya secara baik dan benar. Satu di antara caranya adalah dengan menggerakkan secara aktif Komite Sekolah di sekolah ini. Satu contoh, Sekolah menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh masyarakat dan agama dengan kunjungan ke sekolah. Sekolah juga menyediakan fasilitas untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, seperti lapangan olah raga yaitu basket dan volly. Demikian juga sebaliknya, masyarakat juga dengan mudah memberikan keleluasaan penggunaan fasilitas yang ada di masyarakat sekitar untuk kepentingan sekolah seperti masjid, gereja dan poliklinik.

Dan terakhir, pada manajemen Layanan Khusus, SMP Muhammadiyah 6 Surabaya bisa dibilang sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat pada manajemen perpustakaan yang tergolong baik. Perpustakaan sekolah lengkap dan dikelola dengan baik. Realitasnya, untuk memanfaatkan waktu-waktu kosong di sekolah, siswa sering membaca buku di perpustakaan. Begitu pula dalam hal keamanan di sekolah ini. Sekolah juga memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya Setelah Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Berdasarkan pada tujuh sub variabel dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, antara *das sein* dan *das solen* dapat saling mendukung. Manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen siswa, manajemen ketenagaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen anggaran/biaya, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat serta manajemen layanan khusus digolongkan berhasil diterapkan dan bermanfaat bagi guru dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah dan bermanfaat bagi siswa-siswa SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dan sesuai dengan kenyataan.

Jadi apabila diinterpretasikan ke dalam kriteria hasil perhitungan, secara umum dapat dideskripsikan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tergolong baik karena berada dalam rentang. Kriteria baik dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi manajemen berbasis sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Guru mampu menyesuaikan antara konsep manajemen berbasis sekolah dengan materi/pokok pelajaran, sehingga dengan adanya pelaksanaan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik ini juga mempengaruhi dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dengan kata lain, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan kualitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sesuai dengan kenyataan, yaitu untuk memperbaiki kinerja sekolah agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif dan efisien.

Pencapaian itu bisa dibuktikan dengan melihat satu indikator yang ada, di antaranya adalah meningkatnya nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkannya manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya yang bisa dibilang tergolong baik, dengan rata-rata nilai mencapai 71-85. Ini jika dikualifikasikan menurut standart kualifikasi laporan penilaian hasil belajar (buku raport), yaitu:

a. Baik Sekali (86 – 100)
b. Baik (71 – 85)
c. Cukup (56 – 70)
d. Kurang (41 – 55)
e. Sangat Kurang(< - 4)

C. Kriteria Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

Sebagaimana disebutkan di atas, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya terbilan baik. Hal itu bias diketahui dari komponen-komponen yang ada di sekolah tersebut. Untuk menjelaskan itu, dapat dipaparkan secara detai sebagaimana di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Berdasarkan analisis data sebagaimana telah disajikan dalam bentuk prosentase dari masing-masing indikator yaitu materi, pengujian, perencanaan PBM, pelaksanaan PBM, evaluasi PBM termasuk kategori baik dengan prosentase 81,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tergolong baik, berada dalam rentang 70% - 84%.

Manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari kegiatan guru sebelum proses belajar mengajar, selama proses belajar mengajar dan sesudah proses belajar mengajar.

Materi kurikulum di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tergolong baik dengan prosentase 82,50%. Secara kongkrit materi kurikulum inti sebesar 80% masih disusun di tingkat pusat dan materi kurikulum muatan lokal sebesar 20% disusun di tingkat sekolah berdasarkan potensi lingkungan setempat. Hal ini membuktikan bahwa dengan kurikulum muatan lokal, sekolah dapat mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungan. Begitu pula pengujian tergolong cukup dengan prosentase 62,08%. Untuk pengujian, pedoman dan kisi-kisi soal disusun di tingkat pusat. Perencanaan proses belajar mengajar tergolong baik dengan prosentase 82,92%.

Perencanaan tersebut meliputi pembuatan program tahunan dan program semester yang merupakan pedoman dalam pembelajaran agar sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, program tahunan dan program semester disusun guru sebelum mulai semester dan diserahkan kepada seksi kurikulum kemudian diketahui oleh kepala sekolah. Satuan pelajaran disusun guru sebelum mulai mengajar. Pelaksanaan proses belajar dan mengajar tergolong baik dengan prosentase 82,80%. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media atau alat peraga untuk menunjang tujuan belajar, memunculkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar karena guru dalam menyampaikan materi tidak selalu berceramah, tetapi guru melakukan tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, pemecahan masalah dan lain-lain. Ini berarti bahwa guru menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak mendominasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi guru membebaskan siswa mengemukakan ide-ide kreatifnya dan membebaskan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sekelas dan guru.

2. Manajemen Siswa

Manajemen siswa menunjukkan prosentase (82,59%) dengan hasil kategori baik karena berada dalam rentang 70% - 84%, dengan skor minimal (82,36%) dan prosentase maksimal (82,78%). Hal tersebut sudah dapat dilihat pada penerimaan siswa baru (82,78%) tergolong baik. Kegiatan penerimaan siswa baru dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) mulai dari pendaftaran calon siswa, seleksi (ujian masuk) yang disesuaikan dengan kebutuhan jumlah tempat duduk yang tersedia di kelas I, pengumuman calon yang diterima (termasuk cadangan) dan registrasi (pencatatan peserta didik baru yang positif masuk). Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Begitu pula kegiatan kemajuan belajar (82,64%) tergolong baik. Sekolah mempunyai data yang lengkap tentang siswa dan dapat dipercaya yang dicatat dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas dan buku mutasi. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa. Kemajuan belajar siswa secara periodik yaitu setiap satu semester sekali dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Bimbingan dan pembinaan disiplin siswa (82,36%) tergolong baik.

Secara kongkrit sekolah memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Sekolah bertanggung jawab atas pengendalian disiplin siswa dan pembinaan kesejahteraan siswa yang meliputi kesejahteraan mental (penyediaan tempat sembahyang, BP, pendalaman agama), kesejahteraan fisik (UKS, keamanan dan kenyamanan belajar), kesejahteraan akademik (perpustakaan, laboratorium, tempat belajar yang memadahi, bimbingan belajar), organisasi siswa (OSIS) dan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, PMR, PKS, paduan suara, tari, basket).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manajemen Ketenagaan

Manajemen ketenagaan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya menunjukkan prosentase (68,61%) dengan kategori cukup berada dalam rentang 55% - 69%, dengan hasil minimal (39,38%) dan hasil maksimal (83,96%). Berbagai pernyataan kegiatan perencanaan pegawai yang sebelumnya dengan melakukan analisis pekerjaan (job analisis) dan analisis jabatan untuk memperoleh diskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan) (82,92%) tergolong baik. Pengadaan pegawai (39,38%) tergolong kurang sekali. Hal ini dikarenakan sekolah jarang melakukan rekruitment pegawai sendiri dan jarang melakukan seleksi pegawai sendiri. Pengadaan pegawai (guru dan pegawai tata usaha) masih dilakukan oleh pemerintah pusat.

Hubungan kerja pegawai (82,08%) tergolong baik. Ini bisa dilihat dari hubungan kerja yang sehat, harmonis dan saling mendukung antara kepala sekolah, guru dan pegawai tata usaha sehingga menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan prosentase (82,00%) dengan kategori baik karena berada dalam rentang 70% - 84%, dengan hasil minimal (81,25%) dan hasil maksimal (82,92%). Hal tersebut dapat dilihat dalam perencanaan sarana dan prasarana (81,25%) tergolong baik. Sekolah selalu mengadakan perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan belajar dan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Sedangkan pengadaan sarana prasarana (82,92%) tergolong baik, karena pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sepanjang tahun sehingga tersedia alat-alat atau fasilitas belajar yang memadahi secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Penyimpanan inventarisasi sarana pendidikan dilakukan dengan baik dengan prosentase (81,67%).

5. Manajemen Anggaran/Biaya

Manajemen anggaran/biaya menunjukkan prosentase (80,33%) dengan kategori baik, dengan hasil minimal (80,21%) dan hasil maksimal (80,42%), antara rentang (70% - 84%) dengan hasil kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan biaya sekolah (80,21%) tergolong baik. Keuangan sekolah berasal dari pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, orang tua atau peserta didik, dan masyarakat. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan. Sekolah selalu merencanakan anggaran dengan matang untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Sedangkan penggunaan dana sekolah (80,42%) tergolong baik. Biaya sekolah terdiri dari biaya rutin dan biaya operasional. Biaya rutin selalu lancar dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru). Biaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional dikeluarkan sekolah untuk perbaikan dan rehap gedung serta fasilitas dan alat-alat pengajaran.

6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat menunjukkan prosentase (81,46%) dengan kategori baik, dengan hasil minimal (80,83%) dan hasil maksimal (80,83%), antara rentang (70% – 84%) dengan hasil kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi pokok husemas (80,83%), tergolong baik. Fungsi pokok husemas sendiri adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya serta publik pada khususnya untuk meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah dan pada akhirnya dapat menambah "income" bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan tercapainya tujuan pendidikan.

7. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus menunjukkan prosentase (80,92%) dengan kategori baik, dengan hasil minimal (78,54%), dan hasil maksimal (82,92%), antara rentang (70% - 84%) dengan kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada manajemen perpustakaan (82,29%), tergolong baik. Perpustakaan sekolah lengkap dan dikelola dengan baik. Untuk memanfaatkan waktu-waktu kosong di sekolah, siswa sering membaca buku di perpustakaan.

Berdasarkan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa peneapan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tergoloong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan tentang manajemen berbasis sekolah (MBS) dan implimentasi MBS di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya sebagaimana dijelaskan dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan:

1. Manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah sebagaimana umumnya diketahui. Ini bisa dilihat pada, misalnya, kurikulum pengajaran yang sudah memberikan porsi muatan lokal bagi mata pelajaran yang diajarkan.

2. Diketahui, implimentasi konsep manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya menekankan pada peningkatan kinerja tujuh komponen yang ada, yaitu: manajemen kurikulu pengajaran, manajemen siswa, manajemen ketenagaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen anggaran dan biaya, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen layanan khusus. Dari penekanan ini, diketahui bahwa penerapan MBS di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya tergolong baik, yaitu di kisaran kriteria 70-80 %.

3. Adapu faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan MBS di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya sebagai berikut: pertama, faktor pendukung terletak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tujuan sebagai ruh sekolah, sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga pendidikan dan karyawan yang cakap dan ahli di bidangnya. Kedua, faktor penghambat yang secara umum berasal dari faktor eksternal. Yakni faktor sosial dan faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

B. Saran

1. Sejatinya, penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih jauh dari cukup untuk mewakili gambaran umum tentang pengaruh penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di sebuah sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan siswa. Karenanya saran dan kritik sekaligus penyempurnaan atas kekurangan yang ada perlu dilakukan.
2. Saran dan kritik tersebut kiranya akan sempurna apabila dilakukan dengan cara mengembangkannya dengan proyek penelitian dalam konteks dan tema yang sama, sehingga akan didapatkan satu temuan yang kaya dan utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Dan semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah, Penguasa alam seisinya. Amin.

Surabaya, 9 Juli 2010

Penulis

Moh.Irfan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhamad, 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Depdiknas, 2001. *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikmenum.

Depdiknas, 2001. *Panduan Monitoring dan Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikmenum.

Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik,* Gema Insani, Jakarta, 2003.

Hasibuan, Malayu. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Julitriarsa, Djati. 1992. *Manajemen Umun Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

Mansoer, Hamdan. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: P2LPTK.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Rahman, Maman. 2004. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Siagian, Sondang P. 1992. *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Rineka Cipta

Sriningsih, Retno. 1999. *Proses Belajar Mengajar II Penilaian Hasil Belajar*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sutrisno Hadi, Metodologi Researh: untuk Penulisan Paper, Tesis dan Disertasi, cet. 21, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), cet. Ke-21, h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprihatin, 2004. Hand out "*Manajemen Sekolah*". Semarang: IKIP Semarang Press.

Suprihatin dkk, 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press.

Suryosubroto, B, 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta

Tilaar, H.A.R.1992. *Manajemen Pendidikan Nasional.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 90

Tim Dosen, 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.

Umaedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

Widjaya, 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta:PT Bina Aksara.

Winardi, 1987. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno, Teguh. 2004. Makalah "*Manajemen Berbasis Sekolah*". Jakarta: Depdikbud.

Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta: UI Press, 1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id